

Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Pemberian Imunisasi Lanjutan/ Booster (DPT-HB-Hib dan Campak) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar

Health Counseling on the Importance of Providing Advanced Immunization / Booster (DPT-HB-Hib and Measles) in Toddlers in the Working Area of Leupung Health Center in Aceh Besar Regency

Faradilla Safitri*¹, Fauziah Andika², Cut Asiah³

1. Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email : faradilla@uui.ac.id
2. Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email : fauziah@uui.ac.id
3. Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email : asiahcut77@gmail.com

Abstract

Toddler is a general term for children aged 1-3 years (toddler) and preschool children (3-5 years). When the child is toddlers, begin to be given further immunization or booster immunization. Advanced immunization is a repeat of basic immunization to maintain the level of immunity and to extend the optimal protection period from further immunization and this is only obtained if the child has received complete basic immunization. About 1.5 million children in the world die each year because of diseases that can be prevented by immunization. The coverage of children under five who received further immunization / booster (DPT-HB-Hib and measles) in 2019 is 75.95%. This figure has met the 2019 Strategic Plan target of 70%. However, 50% of the provinces are still unable to achieve the target. One of the provinces with the lowest coverage is Aceh (26.91%). Puskesmas Leupung is one of the health centers in Aceh Besar District, based on 2019 data, the coverage of advanced immunization is still below UCI standards (below 80%).

Community Service Activities are a form of the contribution of Ubudiyah Faculty of Health Sciences lecturers in the implementation of higher education tridharma. This activity is also expected to improve health status. The service that has been carried out in this activity is in the form of health counseling with the theme "The Importance of Provision of Advanced Immunization / Booster (DPT-HB-Hib and Measles) to Toddlers". This health counseling was carried out in the work area of the Leupung Puskesmas, Aceh Besar District, which consists of 3 posyandu points, namely in Pulot Village on Thursday, July 16 2020, Deah Mamplam Village on Tuesday, July 21 2020 and in Meunasah Mesjid Village on Friday, 24 July 2020, which was held at 10.00 WIB until completion, the total number of mothers who attended this health counseling time was 46 people. The implementation of this health education is in collaboration with the Leupung Health Center, Aceh Besar District.

Keywords: toodler, Advanced immunization/ booster

Abstrak

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Ketika anak berusia Batita, mulai diberikan imunisasi lanjutan atau imunisasi ulangan (booster). Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan dan ini hanya didapatkan apabila anak tersebut telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Sekitar 1,5 juta anak di dunia mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Cakupan balita yang mendapatkan imunisasi lanjutan/ booster (DPT-HB-Hib dan campak)

pada tahun 2019 adalah 75,95%. Angka ini telah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu 70%. Namun 50% provinsi masih belum dapat mencapai target salah satunya Provinsi dengan cakupan terendah adalah Aceh (26,91%). Puskesmas Leupung merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Aceh Besar, berdasarkan data tahun 2019 cakupan imunisasi lanjutan masih dibawah standar UCI (dibawah 80%).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dengan tema “Pentingnya Pemberian Imunisasi Lanjutan/ Booster (DPT-HB-Hib dan Campak) pada Balita”. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 3 titik posyandu, yaitu di Desa Pulot pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Desa Deah Mamplam pada hari Selasa 21 Juli 2020 dan di Desa Meunasah Mesjid pada hari Jumat, 24 Juli 2020, yang diselenggarakan pada pukul 10.00 wib sampai dengan selesai, jumlah keseluruhan ibu-ibu yang hadir pada saat penyuluhan kesehatan ini sebanyak 46 orang. Penyelenggaraan penyuluhan kesehatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci : Balita, Imunisasi lanjutan/booster

1. PENDAHULUAN

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun yang biasa dikatakan dengan usia anak dibawah lima tahun. Pada usia ini, anak masih tergantung penuh kepada orang tuanya untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuan lainnya masih terbatas¹.

Saat anak pada masa balita, disinilah masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya, pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi serta menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia².

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan dan meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, dengan tujuan utama untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi³.

Ketika anak diusia Batita, mulai diberikan imunisasi lanjutan atau imunisasi ulangan (booster). Imunisasi tahap kedua ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan yang dalam kajiannya menyimpulkan bahwa imunisasi DPT-HB Hib diberikan dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama sebanyak 3 kali (imunisasi dasar), dan dilanjutkan tahap kedua pada usia 18 bulan yang berguna untuk mempertahankan dan meningkatkan titer antibody pada anak yang menurun pada kasus penyakit DPT diusia 15-18 bulan⁴.

Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar yaitu dengan diberikan 1 dosis DPT-HB-Hib pada usia 18 bulan dan 1 dosis campak/MR pada usia 24 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapatkan apabila anak tersebut telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap⁵.

Imunisasi lanjutan pada balita (dibawah tiga tahun) yaitu DPT-HB Hib dan Campak. Imunisasi lanjutan/booster perlu diberikan karena berfungsi untuk mempertahankan kadar kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan. Imunisasi lanjutan DPT-HB-HIB saat anak

berusia 18 bulan atau 1,5 tahun kekebalan yang terbentuk setelah pemberian DPT-HB-Hib 3 dosis sebelumnya akan menurun pada saat anak mencapai usia 15 bulan sampai dengan 1,5 tahun, serta meningkatnya KLB campak di Indonesia, maka imunisasi lanjutan (booster) perlu diberikan⁶.

Sekitar 1,5 juta anak di dunia mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2018, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Dan pada tahun 2019 jumlah ini meningkat menjadi 25,7 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap⁷.

Difteri merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Kasus difteri pada tahun 2019 menyebar hampir di semua wilayah Aceh. Jumlah kasus difteri tahun 2019 sebanyak 130 kasus, jumlah kematian sebanyak 7 kasus, dengan CFR sebesar 5%. Jumlah kasus ini menurun dibandingkan tahun 2018 (200 kasus). Namun, jumlah kematian akibat difteri meningkat dari tahun sebelumnya (3 kasus). Begitu pula dengan penyebaran kasus suspek campak terdapat hampir di seluruh wilayah Aceh. Terdapat 2,986 kasus suspek campak, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 2,142 kasus. Suspek campak terbanyak terdapat di Kabupaten Pidie (470 kasus), di ikuti Aceh Besar (414 kasus), Bireuen (370 kasus), dan Kota Banda Aceh (327 kasus)⁸.

Campak juga merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Suspek campak pada tahun 2019 tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 3,29 per 100.000 penduduk. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 3,18 per 100.000 penduduk. Walaupun jumlah kasus suspek campak meningkat pada tahun 2019⁹.

Cakupan balita yang mendapatkan imunisasi lanjutan/ booster (DPT-HB-Hib dan campak) pada tahun 2019 adalah 75,95%. Angka ini telah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu 70%. Namun 50% provinsi masih belum dapat mencapai target. Provinsi dengan cakupan terendah adalah Aceh (26,91%), Papua (41,95%) dan Nusa Tenggara Timur (43,2%)⁹.

Puskesmas Leupung merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Aceh Besar, Wilayah kerja Puskesmas Leupung Kecamatan Leupung terdiri dari 6 gampong (Deah Mamplam, Lamseunia, Layeun, Meunasah Bak Ue, Meunasah Mesjid dan Pulot) dimana berdasarkan data terakhir yang diperoleh masih ada desa atau gampong belum merupakan desa/kelurahan UCI, artinya pemberian imunisasi masih belum merata dan mencakup semua desa karena masih terdapat gampong dimana jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap kurang dari 80%.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan tema “Pentingnya Pemberian Imunisasi Lanjutan (DPT-HB-Hib dan Campak) pada Balita”. Media yang digunakan berupa laptop (power point materi), dan proyektor. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 3 titik posyandu, yaitu di Desa Pulot pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Desa Deah Mamplam pada hari Selasa 21 Juli 2020 dan di Desa Meunasah Mesjid pada hari Jumat, 24 Juli 2020, yang diselenggarakan pada pukul 10.00 wib sampai dengan selesai dan penyelenggaraan penyuluhan kesehatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar. Jumlah keseluruhan ibu yang hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di ketiga tempat tersebut sebanyak 46 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar, hal ini atas dasar hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan

oleh ketua dan anggota pengabmas pada tanggal 9 Juni-17 Juni 2020, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel. 1

Distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi lanjutan, umur ibu, jenis kelamin anak, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Imunisasi Lanjutan		
	a. Lengkap	24	42.1
	b. Tidak Lengkap	33	57.9
2.	Umur Ibu		
	a. 20-29 tahun	18	31.6
	b. 30-39 tahun	30	52.6
	c. 40-49 tahun	9	15.8
3.	Jenis Kelamin Anak		
	a. Laki-laki	24	42.1
	b. Perempuan	33	57.9
4.	Pendidikan Ibu		
	a. Tinggi	9	15.8
	b. Rendah	48	84.2
5.	Pekerjaan Ibu		
	a. Tidak Bekerja	49	86.0
	b. Bekerja	8	14.0
6.	Pengetahuan		
	a. Tinggi	31	54.4
	b. Rendah	26	45.6
7.	Sikap		
	a. Positif	35	61.4
	b. Negatif	26	38.6
8.	Dukungan Suami		
	a. Mendukung	24	42.1
	b. Tidak Mendukung	33	57.9
9.	Dukungan Petugas Kesehatan		
	a. Mendukung	50	87.7
	b. Tidak Mendukung	7	12.3
Total		57	100.0

Berdasarkan tabel. 1 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, balita yang tidak mendapatkan imunisasi lanjutan lengkap sebanyak 33 orang (59.9%), umur ibu dalam rentang 30-39 tahun sebanyak 30 orang (52.6%), balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (57.9%), pendidikan ibu yang rendah sebanyak 48 orang (84.2%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 49 orang (86.0%), ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 31 orang (54.4%), ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 35 orang (61.4%), ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 33 orang (57.9%), dan ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 50 orang (87.7%).

Tabel 2
 Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar

No	Variabel	Imunisasi Lanjutan				Jumlah		P Value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
		f	%	f	%				
1	Pengetahuan								
	a. Tinggi	22	71.0	9	29.0	31	100.0	0.0001	29.333
b. Rendah	2	7.7	24	92.3	26	100.0			
2	Sikap								
	a. Positif	23	65.7	12	34.3	35	100.0	0.0001	40.250
b. Negatif	1	4.5	21	95.5	22	100.0			
3	Dukungan Suami								
	a. Mendukung	21	87.5	3	12.5	24	100.0	0.0001	70.000
b. Tidak Mendukung	3	9.1	30	90.9	33	100.0			
4	Dukungan Petugas Kesehatan								
	a. Mendukung	24	48.0	26	52.0	24	100.0	0.045	5.804
b. Tidak Mendukung	1	14.3	6	85.7	7	100.0			

Berdasarkan tabel.2 dari variabel pengetahuan dapat dilihat bahwa dari 26 responden yang berpendidikan rendah dan tidak lengkap memberikan imunisasi lanjutan pada balitanya sebanyak 24 orang (92.3%), sedangkan dari 31 responden yang berpendidikan tinggi dan tidak lengkap memberikan imunisasi lanjutan pada balita sebanyak 9 orang (29.0%). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.0001$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar, dan nilai $OR = 29.333$, yang berarti ibu yang berpendidikan rendah tentang imunisasi lanjutan pada balita memiliki peluang 29 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi lanjutan secara lengkap kepada balitanya dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan tinggi terhadap pemberian imunisasi lanjutan.

Berdasarkan tabel. 2 dari variabel sikap dapat dilihat bahwa dari 22 responden, ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 orang (95.5%) tidak memberikan imunisasi lanjutan secara

lengkap untuk balitanya, sedangkan dari 35 responden, ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 12 orang (34.4) juga tidak memberikan imunisasi lanjutan lengkap pada balitanya. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.0001$, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar, dan nilai $OR = 40.250$, yang berarti ibu yang memiliki sikap negative terhadap imunisasi lanjutan memiliki peluang 40 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi lanjutan secara lengkap pada balitanya dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemberian imunisasi lanjutan.

Berdasarkan tabel 2, dari variabel dukungan suami dapat dilihat bahwa dari 33 responden, yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 30 orang (90.9%) tidak memberikan imunisasi lanjutan lengkap pada balita, sedangkan dari 24 responden, yang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 3 orang (12.5%) tidak memberikan imunisasi lanjutan lengkap pada balita. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0.0001$, artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar, dan nilai $OR = 70.000$, yang berarti ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami mempunyai peluang 70 kali lebih besar untuk tidak mendapatkan imunisasi lanjutan pada balitanya dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan dari suami.

Berdasarkan tabel 2, dari variabel dukungan petugas kesehatan dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 6 orang (85.7%) tidak memberikan imunisasi lanjutan pada balita, sedangkan dari 24 responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan untuk memberikan imunisasi lanjutan sebanyak 26 orang (52.0%) namun tidak memberikan imunisasi lanjutan secara lengkap pada balita. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.045$, artinya ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar, dan nilai $OR = 5.804$, yang berarti ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari peran petugas kesehatan mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi lanjutan pada balita.

Penyuluhan kesehatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 3 titik posyandu, yaitu di Desa Pulot pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Desa Deah Mamplam pada hari Selasa 21 Juli 2020 dan di Desa Meunasah Mesjid pada hari Jumat, 24 Juli 2020, yang diselenggarakan pada pukul 10.00 wib sampai dengan selesai dan penyelenggaraan penyuluhan kesehatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar.

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 10.00 Wib yang dibuka oleh Ibu Cut Asiah, Amd.Keb, sebagai anggota pengabmas dan sebagai petugas Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar, dilanjutkan pemaparan materi yang pertama oleh Ibu Faradilla Safitri, S.ST., M.Kes sebagai ketua pengabmas dan dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua oleh ibu Fauziah Andika, SKM., M.Kes sebagai anggota dari pengabmas. Setelah pemaparan materi selesai dilakukan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Acara selanjutnya dilakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak dan pemberian imunisasi oleh pihak puskesmas bagi para bayi dan balita yang sudah sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi dari setiap anak-anak tersebut. Jumlah keseluruhan ibu yang hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di ketiga tempat tersebut sebanyak 46 orang.



Gambar 1.
Penyuluhan Kesehatan di Desa Pulot, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar
Kamis, 16 Juli 2020



Gambar 2.
Penyuluhan Kesehatan di Desa Deah Mamplam, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar
Selasa 21 Juli 2020



Gambar 3.
Penyuluhan Kesehatan di Desa Meunasah Mesjid, Kecamatan Leupung, Kab. Aceh Besar

Jumat, 24 Juli 2020

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dengan tema “Pentingnya Pemberian Imunisasi Lanjutan/ Booster (DPT-HB-Hib dan Campak) pada Balita”. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 3 titik posyandu, yaitu di Desa Pulot pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Desa Deah Mamplam pada hari Selasa 21 Juli 2020 dan di Desa Meunasah Mesjid pada hari Jumat, 24 Juli 2020, yang diselenggarakan pada pukul 10.00 wib sampai dengan selesai, jumlah keseluruhan ibu-ibu yang hadir pada saat penyuluhan kesehatan ini sebanyak 46 orang. Penyelenggaraan penyuluhan kesehatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar.

5. REFERENSI

1. Meviana Rizki Amalia. Hubungan Faktor Predisposing. *Fak Ilmu Kesehat UMP*. 2018:1-15.
2. Haines et al 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee A, Haines et al 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee A, Haines et al 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee A. *Journal of Chemical Information and Modeling. J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689-1699.
3. Permenkes RI 2017. Peraturan Menteri Kesehatan, Nomor 12 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. *Вестник Росздравнадзора*. 2017;6:5-9.
4. Rahma S dan F. Analisis Pelaksanaan Program Imunisasi Dpt- Hb- Hib Pentavalen Booster Pada Baduta Di Puskesmas Kota Semarang (Studi Kasus Pada Puskesmas Halmahera). *J Kesehat Masy*. 2019;7(1):48-56.
5. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018].;* 2019. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
6. Afrilia EM, Fitriani A. Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Batita Di Puskesmas Curug Tahun 2017. 2017.
7. WHO UNICEF. Global and regional immunization profile. *Who*. 2019.
8. Aceh DK. Posyandu Aceh. *Dk*. 2019;53(9):1689-1699.
9. KEMENKES RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Vol 42.; 2020.